

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu masalah dengan suatu kasus yang terdiri dari satu kesatuan, dimana suatu kesatuan dapat mewakili seseorang, sekelompok orang yang terkena masalah, dan sekelompok orang dalam suatu daerah. Berdasarkan keadaan kasus, faktor-faktor yang mempengaruhi kasus, peristiwa khusus yang terkait dengan kasus tersebut, serta tindakan dan tanggapan yang diambil oleh kasus tersebut terhadap perlakuan atau pemaparan tertentu, analisis komprehensif terhadap unit yang menjadi kasus tersebut akan dilakukan. Meskipun hanya satu unit yang diteliti dalam studi kasus ini, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2010).

Studi kasus ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi secara objektif (Setiadi, 2013). Penelitian ini akan mendeskripsikan upaya pencegahan diare oleh ibu pada balita melalui pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di Desa Pojok Kabupaten Blitar.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006).

Teknik pengambilan sampel untuk subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu seperti

sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiono.2010 : 218). Kriteria subjek penelitian yaitu:

- Ibu yang memiliki anak balita pertama
- Ibu pernah memiliki riwayat anak diare
- Ibu tidak bekerja
- Ibu yang bisa membaca dan menulis
- Ibu yang bersedia diteliti dan telah menandatangani *inform consent*
- Ibu yang kooperatif dan dapat berkomunikasi secara verbal dengan baik

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian (Hidayat, 2008). Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran peneliti (subjek) (Notoatmodjo,2010).

Dalam studi kasus ini, wawancara dilakukan terhadap subjek untuk mengetahui dan memperdalam observasi yang dilakukan terhadap Ibu Balita dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Wawancara berisi tentang perilaku pemberian asi eksklusif, menimbang balita setiap bulan, penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, mengkonsumsi sayur dan buah.

b. Observasi

Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi, melihat, dan mencatat sejumlah dan taraf aktifitas tertentu atau situasi yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Metode observasi ini dilakukan disela-sela wawancara, untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat guna untuk menganalisa data diakhir penelitian.

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti melakukan observasi menggunakan panca indera untuk mendeskripsikan respon perilaku pemberian asi eksklusif, menimbang balita setiap bulan, penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, mengkonsumsi sayur dan buah. Observasi yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan check list.

c. Checklist

Checklist adalah daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa gejala atau identitas lainnya dari sasaran pengamatan. Pengamatan tinggal memberikan tanda check (x) dan tanda contren ( $\surd$ ) pada daftar yang telah disediakan (Setiadi,2013).

Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan pengumpulan data dan penelitian, peneliti mendapat ijin dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Mengurus perijinan kepada narasumber.
3. Peneliti memberikan penjelasan kepada narasumber tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian diharapkan narasumber dapat

memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur dan kerahasiaan data hanya diketahui oleh peneliti.

4. Jika narasumber menyetujui untuk ikut dalam penelitian maka narasumber mengisi lembar persetujuan sebagai narasumber penelitian.
5. Setelah itu peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada narasumber.
6. Mendampingi dan menjelaskan maksud dan hal hal yang belum dimengerti oleh narasumber.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar wawancara dan lembar observasi.

### **3.5 Lokasi dan Waktu penelitian**

#### **3.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pojok Kabupaten Blitar. Di tempat tinggal narasumber yang memiliki anak balita pertama.

#### **3.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian pada tanggal 9 Juni 2021. Dilanjutkan dengan pengumpulan data pada tanggal 10 Juni – 30 Juni 2021 dan dilaksanakan pengolahan data dengan disertai bimbingan terstruktur.

### 3.6 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan dalam penelitian. Fokus studi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pencegahan diare oleh ibu pada balita melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Desa Pojok Kabupaten Blitar.

### 3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan semua variable dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007). Definisi operasional ini bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel – variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument (alat ukur) (Notoatmodjo, 2012). Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Perilaku Ibu dalam pencegahan diare melalui PHBS	Tingkah laku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran diri seseorang untuk menjaga kebersihannya dalam melakukan aktifitas sehari-hari agar hidup sehat dan tidak sakit.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemberian ASI eksklusif</li><li>2. Menimbang balita setiap bulan</li><li>3. Penggunaan air bersih</li><li>4. Mencuci tangan dengan air dan sabun</li><li>5. Menggunakan jamban sehat</li><li>6. Mengonsumsi sayur dan buah</li></ol>	Wawancara dan Observasi

### **3.8 Analisis Data**

Data yang terkumpul dari hasil pengukuran diedit dilapangan untuk memeriksa kelengkapan data yang di dapat dari narasumber. Setelah semua data dari hasil pengukuran yang telah diisi terkumpul, maka perlu dilakukan seleksi dan penyusunan data apakah semua yang diperlukan sudah lengkap. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengecekan. (Notoadmodjo, 2010)

### **3.9 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan cara untuk menyajikan data sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh pembaca (Hidayat, 2007). Penyajian data secara umum dikelompokkan menjadi tiga, yaitu penyajian dalam bentuk teks (tekstular), penyajian dalam bentuk table, dan penyajian dalam bentuk grafik. Penyajian secara tekstular adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat (Notoatmodjo,2010).

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk teks atau naratif. Penyajian naratif adalah penyajian berupa tulisan atau narasi dan digunakan untuk penelitian atau data kualitatif. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diambil dari wawancara dan observasi dan hasilnya diuraikan secara naratif.

### **3.10 Etika Penelitian**

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak- hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008).

#### **a. Prinsip manfaat**

##### **1. Bebas dari penderitaan**

Penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

##### **2. Bebas dari eksploitasi**

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

### 3. Risiko (*Benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada tahap tindakan.

## b. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

### 1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya suatu sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

### 2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right of full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

### 3. Informed consent

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi narasumber. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

## c. Prinsip keadilan (*right to justice*)

### 1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*).

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah

keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

Untuk menjaga kerahasiaan dan menjamin keselamatan subyek penelitian.